



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan tanaman buah tropis eksotik yang mempunyai rasa yang manis dan mempunyai aroma yang khas. Tanaman durian termasuk dalam famili *Bombacaceae* yang dikenal sebagai buah tropis musiman dan merupakan buah asli Indonesia (Yulhasmir 2020). Durian dikenal sebagai *The King of Fruit*, yang memiliki daya tarik sendiri bagi pecinta durian, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Durian varietas Menoreh Kuning merupakan tanaman buah yang diperbanyak di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Pengembangan durian Menoreh Kuning mulai dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo sebagai upaya penyediaan benih bermutu. Durian Menoreh Kuning memiliki daging buah yang tebal dan berwarna kuning cerah seperti mentega (Sobir dan Napitupulu 2010). Durian berpotensi untuk dikembangkan karena durian merupakan salah satu buah yang dagingnya sangat diminati di Indonesia dan merupakan salah satu buah unggulan di tingkat nasional (Rahmatika 2018). Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang memiliki varian durian terbanyak sehingga usahatani durian mempunyai peluang keuntungan yang besar (Handayani *et al.* 2017).

Badan Pusat Statistik (2020) melaporkan bahwa produksi durian pada tahun 2019 mencapai 1.169.804 ton, sedangkan pada tahun 2020 produksi durian mencapai 1.133.195 ton. Peningkatan produktivitas durian perlu dilakukan karena kebutuhan dan konsumsi buah durian di Indonesia semakin meningkat. Permasalahan durian di Indonesia diantaranya yaitu tingginya permintaan impor, kurangnya kebun durian berskala komersial dengan luasan yang mencukupi dan sulitnya membuka perkebunan baru, serta kenyataan bahwa bibit durian yang beredar masih diperoleh dari perbanyakan dengan biji dengan persentase bibit yang tidak berhasil tumbuh cukup tinggi dan bibit yang diperbanyak oleh petani terserang oleh Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sehingga bibit tidak berhasil tumbuh atau mati (Sobir dan Martini 2014).

Negara pesaing utama dalam memproduksi bibit durian di Indonesia adalah Vietnam, Thailand dan Malaysia. Vietnam dan Thailand telah menanam durian varietas Monthong yang terus berkembang pesat setiap tahunnya (Thongkaew 2021). Teknik perbanyakan tanaman umumnya dapat dilakukan dengan cara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan secara generatif dengan biji umumnya tumbuh lebih lambat karena memiliki masa juvenil yang panjang dan sering kali sifat biji yang dihasilkan sering berbeda dari sifat pohon induknya. Perbanyakan secara generatif menggunakan biji juga menyebabkan tanaman yang dihasilkan memiliki sifat yang berbeda dengan induknya, serta waktu berbunga dan berbuah lebih lama sehingga kualitas buah baru dapat diketahui setelah tanaman berbuah. Pohon durian yang berasal dari biji baru akan berubah pada umur 6 sampai 8 tahun sejak biji disemai.

Perbanyakan benih secara vegetatif menjadi alternatif yang baik untuk mendapatkan benih bermutu dalam produksi benih durian. Teknik perbanyakan secara vegetatif buatan mempunyai beberapa proses perbanyakan bibit yang dilakukan untuk menambah kapasitas produk bibit bermutu yakni dengan cangkok, okulasi, stek, sambung pucuk, dan susuan (Sunandar *et al.* 2018).



Metode perbanyak secara vegetatif yang cocok untuk durian yaitu melalui sambung pucuk, yang bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas tanaman, membuat tanaman tahan terhadap hama dan penyakit, mempercepat kematangan reproduktif, dan mendapatkan bentuk pertumbuhan khusus pada tanaman (Rohman *et al.* 2013). Teknik sambung pucuk melibatkan dua kultivar atau genotipe yang berbeda. Pendekatan sistematis pada saat teknik sambung pucuk diperlukan untuk mengevaluasi kompatibilitas batang atas, batang bawah dan kombinasinya (Kubota *et al.* 2017). Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (UPTD BP3MBTP) merupakan unsur pelaksana teknis operasional di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang di dalamnya bergerak sebagai pengembangan produksi benih tanaman pertanian dan pengawasan mutu benih tanaman pertanian, salah satunya produksi benih durian melalui sambung pucuk di Unit Tambak.

### 1.2 Rumusan Masalah

Produksi durian di Indonesia yang masih rendah disebabkan oleh kurang tersedianya benih durian yang bermutu, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memproduksi benih durian menggunakan teknik sambung pucuk dan sambung samping?
2. Apa perbedaan pertumbuhan pada produksi benih durian menggunakan metode sambung pucuk dan sambung samping?

### 1.3 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan mempelajari teknik produksi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui sambung pucuk dan sambung samping di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak.

### 1.4 Manfaat

Manfaat dari laporan akhir ini adalah menambah ilmu pengetahuan mengenai produksi benih durian menggunakan teknik sambung pucuk dan sambung samping serta sebagai informasi mengenai teknologi produksi untuk *stakeholder* yang membutuhkan dalam rangka penyediaan benih bermutu.

### 1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan sambung pucuk dan sambung samping yang dilakukan di UPTD BP3MBTP Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Tambak mulai dari pengenalan balai, pemilihan lokasi pembibitan, pemeliharaan pohon induk, penyiapan batang bawah, pengambilan batang atas, proses sambung pucuk dan sambung samping, pemeliharaan hasil sambung pucuk dan sambung samping, serta pengamatan hasil sambung pucuk dan sambung samping kemudian dilakukan pengumpulan data.

